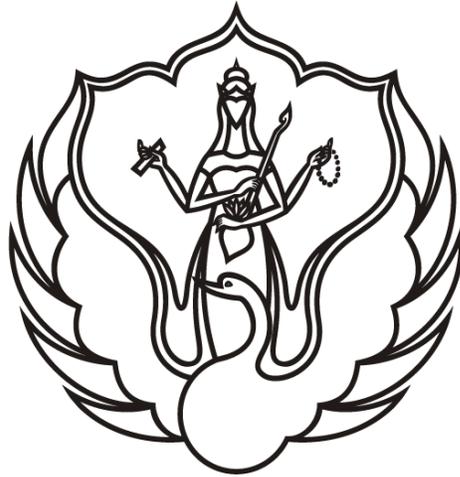


**INTERAKSI MANUSIA DENGAN ALAM
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**JURNAL
PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:
Mualifatus Saniyah
NIM 1212275021

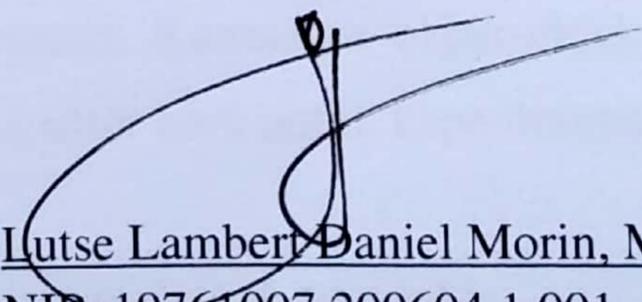
**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

INTERAKSI MANUSIA DENGAN ALAM SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Muallifatus Saniyah, NIM 1212275021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

A. Judul : Interaksi Manusia dengan Alam sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis

B. Abstrak

Oleh :

Mualifatus Saniyah

1212275021

ABSTRAK

Karya Tugas Akhir ini lahir dari hasil pengamatan, pengalaman, dan perenungan terhadap kerusakan lingkungan oleh manusia yang kemudian melahirkan imajinasi ideal mengenai interaksi manusia dengan alam ke dalam karya.

Tema yang di ambil adalah “Interaksi Manusia dengan Alam”, yang diartikan sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan alam yang kemudian saling mempengaruhi. Manusia dan alam adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Interaksi antara keduanya terjalin terus menerus dari manusia lahir hingga meninggal dunia. Alam merupakan tempat manusia menjalankan aktivitas dan kehidupannya. Manusia memerlukan lingkungan yang aman dan nyaman untuk ditinggali. Alam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Sehingga tugas manusia yang diberi kelebihan akal oleh Tuhan sudah seharusnya dapat menghargai dan menghormati lingkungan hidupnya, termasuk juga makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan hal yang sangat penting, supaya alam ini tetap terjaga keseimbangannya.

Ide penciptaan yang bertema interaksi manusia dengan alam diwujudkan dalam bentuk figuratif dengan gaya dekoratif. Kemudian objek-objek lukisan dideformasi guna mendapatkan karakter-karakter baru untuk kepentingan seni.

Kata kunci: interaksi, manusia, alam, penciptaan, karya, seni lukis.

ABSTRACT

This Final Project work was born from the observation, experience, and contemplation of environmental damage by humans which then gave birth to an idea imagination about human interaction with nature into work.

The theme taken is “Human Interaction with Nature”, which is interpreted as a reciprocal relationship between humans and nature which then affect each other. Humans and nature are two things that cannot be separated. The interaction between the two will continue to intertwine from humans born to death. Nature is a place where people carry out their activities and lives. Humans need a safe and comfortable environment to live in. Nature plays a major role in human life. So the Lord’s labor of man ought to be able to appreciate and respect his environment, other living things like animal and plants, too. Preserving the wildlife is essential, so that the nature world will keep its balance.

The idea of creation with the theme of human interaction with nature is manifested in a figurative form with a decorative style. Then the objects of the painting are deformed in order to get new characters for the sake of art.

Keyword: interaction, human, nature, creation, artwork, painting

C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni lahir dari hasil pengamatan, pengalaman dan perenungan terhadap suatu hal yang kemudian diungkapkan kembali ke dalam sebuah karya. Selain itu karya seni lahir dari sebuah persoalan yang kemudian mendorong seniman untuk mengekspresikannya ke dalam sebuah karya. Di sini persoalan tersebut diekspresikan menjadi karya seni lukis.

Pada Tugas Akhir ini, karya seni yang diangkat berangkat dari persoalan seputar kehidupan manusia yaitu tentang interaksi manusia dengan alam. Kehidupan manusia sangatlah dekat dengan alam, karena alam merupakan tempat manusia bernaung. Manusia juga selalu berinteraksi secara terus-menerus dengan alam. Bentuk interaksi manusia dengan alam

sangatlah beragam, berupa interaksi yang positif juga ada interaksi negatif. Interaksi positif dapat memberi dampak yang baik bagi alam dan makhluk hidup di dalamnya. Begitupun sebaliknya, interaksi negatif akan berdampak buruk bagi alam dan makhluk hidup di dalamnya.

Gagasan mengenai interaksi manusia dengan alam ini, berangkat dari pengalaman penulis tentang interaksi manusia dengan alam yang negatif, yaitu ketika penulis hendak ikut bapak pergi ke sawah, mendapati sekantung popok bayi yang dibuang ke sungai. Hal yang sama didapati di sekitar tempat tinggal penulis saat ini yaitu Yogyakarta. Kerap kali penulis mendapati sekantung sampah plastik yang mengalir di sungai kecil, dimana sungai tersebut juga untuk aliran irigasi persawahan. Kemudian sampah-sampah tersebut diambil oleh sang petani dari sungai supaya alirannya tidak terhambat, namun sampah tersebut diletakkan dipinggiran sungai yang kemudian tercecer hingga ke jalanan yang akhirnya bukan memecahkan masalah namun menjadi persoalan baru dalam lingkungan yang kumuh. Dampak dari pembuangan sampah non organik dapat menyumbat aliran air sungai, dimana sungai tersebut merupakan sumber irigasi untuk pertanian. Tentu alam sulit mengurai sampah non-organik seperti popok bayi dan sampah plastik. Maka dibutuhkan peran manusia dalam memecahkan persoalan tersebut dengan cara mengantisipasi dan kemudian menanggulangnya dengan menumbuhkan rasa kepedulian dan kesadaran pada diri setiap manusia akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam.

Interaksi yang negatif terhadap alam merupakan contoh kurangnya kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan dan kelestariannya. Padahal menjaga kelestarian alam merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seluruh komponen yang ada di alam ini.

Kesadaran akan kepedulian dan kelestarian alam harus dimulai dari diri sendiri. Bentuk kesadaran tersebut dapat berupa interaksi yang positif terhadap alam. Contoh kecil yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan bercocok tanam di lingkungan rumah. Hal itu dapat

membantu menjaga kebersihan oksigen dan menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi lebih sejuk dan nyaman ditinggali.

Sejak tinggal di Yogyakarta sebagai mahasiswa seni, mengolah rasa sebagai pijakan untuk mengolah rupa menjadi hal yang sering dilakukan. Inspirasi dalam membuat lukisan didapat dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis tentang lingkungan sekitar. Ada banyak seniman telah mengangkat persoalan tentang lingkungan hidup menjadi karya seni lukis. Hal ini menjadi salah satu inspirasi penulis dalam mengangkat tema interaksi manusia dengan alam. Melukisakannya dalam bentuk harapan-harapan tentang perilaku manusia mengenai kesadaran akan kelestarian lingkungan disekitarnya. Interaksi manusia dengan lingkungan yang seimbang, tidak mencemari atau merusak alam maupun makhluk hidup di dalamnya.

Mengangkat tema interaksi manusia dengan alam menjadikan penulis lebih sadar akan pentingnya melestarikan alam. Alam merupakan sumber kehidupan yang terus menerus akan selalu dikaji untuk kemaslahatan makhluk hidup di dalamnya. Menjaga kelestariannya harus dilakukan oleh setiap pribadi manusia. Karena dengan demikian sama halnya berinvestasi untuk kemaslahatan hidup anak cucu yang akan datang.

Imajinasi tentang kelestarian alam dan interaksi ideal manusia dengan alam, berangkat dari kerusakan lingkungan oleh interaksi manusia di sekitar penulis. Penulis berkeyakinan inilah salah satu cara pembelajaran atau penyadaran dengan karya seni. Berkarya seni dapat memunculkan potensi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Disini penulis mengajak apresiator untuk melestarikan alam dengan cara melukiskan interaksi manusia dengan alam dalam bentuk keindahan.

Tema tentang interaksi manusia dengan alam divisualisasikan kedalam seni lukis dengan menggunakan elemen-elemen seni dan unsur-unsur seni rupa. Tema yang divisualisasikan tentu akan menjadikan sebuah karya yang dapat dinikmati dan diapresiasi oleh banyak orang. Selain

menikmati visualisasinya tentu dapat menjadi pembelajaran baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui lukisan yang divisualisasikan dalam bentuk interaksi manusia dengan alam yang damai sehingga menimbulkan rasa kenyamanan dan ketentraman.

C.2. Rumusan Penciptaan

1. Interaksi manusia dengan alam seperti apa yang ingin diungkapkan dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan gagasan tersebut ke dalam bentuk karya seni lukis?

C.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam, sehingga interaksi antara manusia dengan alam berjalan secara seimbang.
2. Mewujudkan interaksi manusia dengan alam ke dalam seni lukis.

Manfaat:

1. Lebih peduli dan menghargai alam lingkungannya.
2. Menumbuhkan kreativitas dalam berkarya seni.

D. Teori dan Metode

D.1. Teori

Karya seni lukis Tugas Akhir ini tercipta karena adanya sebuah ide tentang alam dan lingkungan yang ingin dituangkan dalam proses kreatif seni rupa. Ide ini muncul berawal dari sebuah keprihatinan kerusakan lingkungan dan harapan untuk memperbaikinya. Kemudian ide tersebut diimajinasikan secara visual dan diproses menjadi sebuah karya seni. Dalam tulisan ini ide yang akan dikemukakan yaitu mengenai ketertarikan terhadap interaksi manusia dengan alam.

Manusia adalah makhluk ekologis. Yaitu, makhluk yang tidak bisa hidup dan berkembang menjadi manusia seutuhnya tanpa alam, tanpa lingkungan ekologis. Manusia tidak bisa menjadi manusia tanpa

lingkungan hidup. Manusia tidak bisa hidup tanpa alam semesta, tanpa air, tanpa udara, tanpa hutan, tanpa laut, tanpa tanah dan seluruh biota, fauna dan flora di dalam alam ini.¹

Dengan demikian manusia dan alam tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mereka akan bersinggungan setiap waktu dan akan saling berinteraksi terus menerus. Interaksi antara manusia dengan alam akan berlangsung dari manusia lahir hingga manusia meninggal dunia. Dengan adanya interaksi tersebut, keduanya akan saling mempengaruhi. Pengaruh tersebut didapat dari bagaimana manusia memperlakukan alam, karena di sini posisi manusia merupakan makhluk yang mengolah alam dan alam merupakan sumber daya bagi manusia.

Apabila manusia mengolah alam dengan benar, maka alam pun akan memberi manfaat yang baik bagi kelangsungan hidup manusia. Sebaliknya, apabila manusia tidak mengolah alam dengan baik, maka pengaruh buruk itu pun akan berdampak kepada manusia itu sendiri. Selain manusia dampaknya juga cukup luas, yaitu berdampak kepada lingkungan hidup juga ekosistem di dalamnya, seperti hewan dan tumbuhan. Karena alam ini bukan hanya manusia saja sebagai penghuninya. Tumbuhan dan hewan juga merupakan makhluk hidup yang membutuhkan ruang untuk tumbuh dan berkembang. Selayaknya manusia, mereka juga butuh tempat tinggal yang aman dan nyaman.

Di sini manusia mempunyai peranan penting dalam melestarikan lingkungan alam yaitu karena manusia diberi kelebihan berupa akal, yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Akal berasal dari bahasa Arab yaitu 'aqal yang menurut etimologi Arab berarti mengikat (menahan) dan membedakan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia biasa diartikan sebagai fikir atau berfikir. Apabila dikaji lebih dalam akal tidak hanya memuat fikir saja, namun terdapat unsur lain berupa rasa. Karena menurut istilah dalam

¹ Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), p. 90

Al-Qur'an fikir lebih merujuk kepada kerja budi.² “Sedangkan akal yaitu alat untuk berfikir dan menimbang baik-buruk atau merasakan segala perubahan keadaan. Yang menimbang baik-buruk suatu keadaan bukanlah fikir tetapi rasa.”³

Dengan diberikannya akal, manusia seharusnya dapat menimbang baik dan buruk atas apa yang diperbuatnya. Termasuk dalam kegiatannya berinteraksi dengan alam. Mengingat di alam ini bukan hanya manusia saja yang berhak untuk menikmati lingkungan hidup, tetapi juga ada makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan, maka sebagai manusia yang berakal budi sepatutnya tidak berperilaku egois dalam mengelola alam.

Menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya tetap menjaga kelestarian alam juga tidak kalah penting. Karena apabila manusia tidak memiliki kesadaran tersebut, maka akan bertindak egois yang akhirnya memperlakukan alam lingkungannya dengan semena-mena. Tidak peduli dengan kelestarian alam di sekitarnya.

Kesadaran akan lingkungan hidup dan melestarikannya bukan semata-mata demi kepentingan keberlangsungan makhluk hidup saat ini saja. Lebih jauh dari itu, makhluk hidup di dunia ini tidak hidup selamanya, namun ada proses regenerasi. Dimana akan ada generasi penerus yang akan menempati bumi ini. Sehingga menjaga kelestarian lingkungan hidup berarti menyelamatkan makhluk hidup masa kini dan generasi yang akan datang.

Persoalan manusia dan lingkungan menjadi tema yang menarik untuk diangkat menjadi lukisan, dalam Tugas Akhir ini hubungan manusia dan lingkungan ditekankan pada interaksi yang terjadi antara keduanya. Interaksi tersebut akan menimbulkan reaksi hubungan timbal balik (sebab-akibat). Hal-hal yang dilakukan manusia terhadap alam, nantinya dampaknya akan dirasakan oleh manusia juga. Sehingga seharusnya

²Sidi Gazalba, *Ilmu, Filsafat, dan Islam tentang Manusia dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), p.26

³*Ibid*, p. 27

manusia menjaga alam dengan sebaik-baiknya. Supaya alam sebagai tempat tinggal, tempat beraktivitas, dan tempat untuk mencari penghidupan tetap terjaga kelestariannya. Manusia dapat tinggal di alam ini dengan aman dan nyaman.

Alasan memilih tema ini untuk dijadikan lukisan yaitu supaya diri pribadi dapat mengamil pelajaran. Supaya lebih peduli terhadap lingkungan, mengerti hakikatnya manusia hidup di alam berdampingan dengan lingkungan sekitar yang saling membutuhkan. Belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi, manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar yaitu alam.

Dalam Tugas Akhir ini, interaksi manusia dengan alam di representasikan menjadi sebuah lukisan. Gagasan muncul dari realitas kehidupan yang kemudian diolah menjadi bahasa rupa yang imajinatif. Mengambil objek-objek alam yang kemudian divisualisasikan kembali ke dalam lukisan. Penggambaran objek-objek lukisan tentu tidak digambarkan seperti realitas yang ada. Namun telah melalui proses imajinasi dan digambarkan secara simbolis.

Pada karya Tugas Akhir ini lebih ditekankan pada harapan-harapan akan interaksi manusia dengan alam yang seharusnya terjadi yaitu interaksi yang positif, sehingga dampak dari interaksi tersebut dapat memberi manfaat yang baik terhadap lingkungan disekitarnya. Tema interaksi manusia dengan alam dilukiskan dengan maksud untuk mengajak, menyadarkan dan mengingatkan agar manusia merawat alam yang ditinggali. Alam sebagai tempat tinggal makhluk hidup haruslah dijaga kelestariannya sehingga menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk ditinggali. Interaksi manusia dengan alam diwujudkan dalam bentuk keindahan alam, yaitu penggambaran akan kedamaian dari interaksi manusia dengan alam sehingga menimbulkan rasa ketentraman dan kenyamanan.

D.2. Metode

Dalam sebuah penciptaan karya seni, ide saja tidak cukup tanpa direalisasikan ke dalam wujud karya seni. Dalam proses mewujudkannya ide dikemas sedemikian rupa dengan bekal kreativitas seniman sehingga menghasilkan karya seni. Interaksi manusia dengan alam diwujudkan dalam bentuk figuratif, yaitu “bentuk yang meniru wujud yang berasal dari alam seperti manusia, hewan, tumbuhan dan benda.”⁴ Gaya yang digunakan yaitu dekoratif dimana tidak ada unsur keruangan di dalam lukisan dan terdapat unsur menghias di dalamnya.

Kemudian objek-objek lukisan dideformasi guna mendapatkan karakter-karakter baru untuk kepentingan seni. Menurut buku *Diksi Rupa* karya Mikke Susanto, “deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat /besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya.”⁵ Ada beberapa deformasi dalam seni rupa, yaitu destruksi, simplifikasi, stilisasi, distorsi, transformasi.⁶

Dalam karya Tugas Akhir ini menggabungkan antara stilisasi, distorsi, dan simplifikasi. Stilisasi merupakan perubahan bentuk dengan cara digayakan atau dengan cara menghias. Distorsi adalah perubahan bentuk dengan cara pemiuhan. Ciriya yaitu perubahan proporsi dari proporsi sesungguhnya. Simplifikasi yaitu penyederhanaan bentuk menjadi sesederhana mungkin, tetapi tidak kehilangan karakter dari bentuk tersebut.

Ketiga jenis deformasi tersebut digabungkan dalam penggambaran objek karya seni. Misalnya simplifikasi dan stilisasi yang diaplikasikan kedalam lukis kaca, distorsi yang diaplikasikan kedalam objek berupa hewan

⁴ http://www.academia.edu/8556687/UNSUR_SENI_RUPA_Seni, diakses oleh penulis pada tanggal 22 April 2016, jam 20.30 WIB.

⁵ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab, 2012), p.98

⁶ Deni Junaedi, *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai* (Yogyakarta: ArtChiv, 2016) p.249

dan manusia, dan objek-objek lainnya. Pada umumnya deformasi antara satu dan lainnya saling terkait namun pada keseluruhan karya Tugas Akhir ini didominasi oleh deformasi bentuk stilisasi. Bentuk-bentuk yang telah didistorsi dan dibuat simplifikasi pada akhirnya akan distilisasi guna menambah nilai estetik pada lukisan.

Objek-objek yang diambil tentu objek-objek yang berkaitan dengan tema, yaitu manusia dan alam. Hampir seluruh karya menyajikan unsur objek manusia dan alam lingkungannya. Seperti penggabungan antara manusia dengan hewan, tumbuhan, kegiatan manusia di alam lingkungan, metafora tentang peranan manusia di alam, dan lain sebagainya.

Dalam pemilihan objek manusia, wanita dipilih menjadi objek utama dalam keseluruhan lukisan. Alasannya yaitu karena objek wanita sangat dekat dengan diri pribadi, juga wanita merupakan refleksi diri sehingga menjadi pengingat diri pribadi dalam setiap lukisan.

Selain itu terdapat unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, bidang, dan tekstur. Garis digunakan pada pembuatan sketsa, juga untuk mengisi objek-objek lukisan yang sekiranya perlu untuk diberi aksentuasi garis. Warna yang digunakan merupakan perpaduan dari warna primer menjadi warna sekunder hingga ke warna intermediet. Lalu warna-warna yang telah diracik tersebut dicampur dengan warna putih. Namun dalam mengkomposisikan ke dalam lukisan warna-warna tersebut dipadukan warna terang dan gelap, sehingga tetap terdapat warna kontras. “Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu. Dengan kata lain bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif, atau sugestif.”⁷ Di dalam karya seni dua dimensi bidang terbentuk dari pertemuan dari titik suatu garis, bisa juga terbentuk karena sapuan warna. Terdapat tekstur nyata dan tekstur semu. Dalam karya ini tekstur terdapat pada permukaan media lukis yaitu kanvas, kertas, dan kaca. Tekstur

⁷Mike Susanto, *op.cit*, p.55

yang terdapat dalam lukisan lebih banyak tekstur semu dibandingkan tekstur nyata, karena tidak adanya nilai raba didalamnya.

D.3. Metode Penyajian Karya

Karya lukisan pada Tugas Akhir ini disajikan seperti karya lukisan pada umumnya. Setelah karya selesai, karya diberi *varnish* dan diberi bingkai untuk kelengkapan penyajian karya. Bingkai yang dipilih yaitu bingkai kayu berwarna silver tua dengan bentuk minimalis. Warna silver tua dipilih supaya warna bingkai tidak lebih dominan dari pada warna lukisannya.

D.4. Display Karya

Karya Tugas Akhir ini merupakan karya dua dimensi pada kanvas dan cermin dengan berbagai ukuran dengan jumlah 20 karya. Semua karya didisplay pada tembok dengan tinggi kurang lebih tiga meter dan lebar sepuluh meter. Semua karya disusun menyesuaikan ukuran dan warna pada lukisan. Pada pendisplayan karya, lukis dengan media cermin diletakkan ditengah dengan tinggi disesuaikan dengan tinggi manusia selaku apresiator lukisan. Sedangkan lukisan kanvas disusun dengan menyesuaikan ukuran dan warna lukisan. Tentu disusun dengan pertimbangan artistik dan estetik display karya.

E. Hasil Pembahasan



Gb.1. Mualifatus Saniyah, Harapan, 2018

Cat Akrilik di kanvas, 70 cm x 60 cm, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada karya ini bercerita tentang harapan. Seperti para petani yang berharap akan hasil yang ia tanam. Begitupun harapan yang dipanjatkan pada setiap anak adam akan mimpi-mimpinya. Setiap harapan pasti ingin hasil yang terbaik. Terlebih harapan-harapan yang dipanjatkan telah diupayakan dengan maksimal. Seperti kata pepatah, “proses tidak akan mengkhianati hasil”. Begitulah kisah dari lukisan ini. Wanita yang memegang tanaman dan menatapnya penuh kasih, merupakan simbol dari harapan yang telah ia upayakan. Iya telah merawat tanaman yang ada ditangannya dengan penuh cinta. Menikmati setiap proses pertumbuhannya hingga tumbuh dengan indah. Harapan yang tersimpan bukan hanya hasil indah saja yang ia dambakan. Namun juga harapan akan kemanfaatan

apa yang telah diupayakan. Seperti manfaat dari merawat tumbuh2an bukan hanya supaya elok untuk di pandang, tetapi juga untuk menjaga kebersihan udara di bumi, kelestarian akan tumbuhan, juga turut menjaga ekosistem di bumi. Sehingga manfaat yang diperoleh tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Bentuk yang hadir adalah figur wanita dengan tampak samping, di buat dengan deformatif. Wanita itu sedang memandangi sebuah pot dengan bunga-bunga yang sedang tumbuh digenggaman tangannya. Tubuhnya dikelilingin dengan tumbuhan yang tumbuh meliuk ke atas.

Dominan background menggunakan warna hitam, berfungsi untuk memunculkan objek, untuk membuat hitam tidak terlalu kontras dan usaha untuk membuat harmoni dengan objek maka diberikan aksent dekoratif yang relatif sederhana bentuk dan warnanya. Komposisinya dibuat lebih dinamis melalui penambahan unsur dekoratif dalam *background*. Diberi aksent garis melengkung horizontal mengikuti irama pada objek utama dan pendukung.



Gb.2. Mualifatus Saniyah, Untuk Alam Negriku, 2017

Cat Akrilik di Kanvas dan Cat Minyak di Kaca, 80 cm x 80 cm (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya yang berjudul “Untuk Alam Negriku” merupakan karya yang dibuat dengan tujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia (pada khususnya) dan juga masyarakat lebih luas untuk tetap menjaga lingkungannya dengan sebaik mungkin. Diketahui bahwa Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna. Dengan kekayaan tersebut sebagai masyarakat Indonesia hendaknya lebih peduli, yaitu tetap menjaga alam lingkungannya. Walaupun kita sebagai manusia mengolah sumberdaya alam, namun dalam mengolahnya tetap ada batasan–batasan, tidak mengeksploitasi secara berlebihan.

Kita sebagai sesama makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, hendaknya saling menghargai, tidak hanya sesama manusia tetapi juga dengan alam lingkungan. Karena sejatinya alam juga mempunyai hak untuk tetap bertahan hidup seperti halnya manusia. Mereka juga butuh ruang dan tempat untuk menjalankan dan mempertahankan hidupnya. Apalagi alam merupakan sumber penghidupan bagi manusia, juga sebagai tempat untuk menjalankan segala aktivitasnya.

Dalam karya tersebut, terdapat manusia yang sedang menjaga tumbuhan yang sedang tumbuh dan dikelilingi oleh tumbuhan dan hewan baik darat maupun laut. Artinya yaitu apabila manusia terus menebarkan energy positif (salah satunya dengan menjaga alam lingkungannya), maka energy positif pula yang akan di pancarkan oleh alam untuk manusia. Karena sejatinya manusia dan alam merupakan makhluk yang sama-sama saling membutuhkan dan sama-sama saling mempengaruhi.

Dalam karya tersebut digambarkan seorang perempuan yang dikelilingi oleh tumbuhan dan hewan. Baik tumbuhan dan hewan laut maupun darat. Dikomposisikan dalam medium kanvas bulat dengan warna-warni yang cenderung cerah. Lukisan dikanvas lalu ditempel diantara cermin dan kaca yang sudah dilukis dengan motif tumbuhan. Lukisan kanvas diletakkan ditengah supaya *balance*. Pada cermin akan memantulkan objek yang ada di depannya termasuk apresiator

ketika karya dipamerkan. Lukisan ini akan menambah variasi dalam keseluruhan karya karna menggunakan medium yang berbeda.



Gb.3. Muallifatus Saniyah, *Hugging Flowers*, 2019
Cat Akrilik di Kanvas, 100 cm x 80 cm, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hugging flowers atau memeluk bunga merupakan karya yang berkisah tentang kewajiban manusia untuk menjaga alam lingkungannya demi kemaslahatan hidup manusia kini dan nanti. Memeluk disini berarti melindungi. Bunga dipilih sebagai simbol calon regenerasi untuk tumbuhan yang nantinya akan menjadi penerus bagi tumbuhan-tumbuhan sebelumnya. Tidak ada yang kekal di dunia ini, sebagai manusia akan ada masanya ia meninggal dunia. Lalu kehidupan selanjutnya diisi oleh generasi penerusnya. Sehingga dalam menjalankan hidup di masa kini, penting untuk tetap menjaga lingkungan hidupnya. Tujuannya tidak hanya untuk kehidupannya di masa kini saja, namun untuk kehidupan anak cucu nanti, generasi manusia selanjutnya yang juga akan menempati kehidupan di bumi ini.

F. Kesimpulan

Karya seni lukis ini lahir dari hasil pengamatan, pengalaman pribadi yang kemudian direnungkan, lalu diproses untuk divisualisasikan ke dalam lukisan. Berdasarkan uraian sebelumnya, ide muncul dari keresahan pribadi tentang kurang sadarnya manusia akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Padahal kelestarian alam sangat perlu untuk dijaga, mengingat alam merupakan tempat beraktivitasnya manusia dan menjalankan kehidupan. Manusia dan alam akan bersinggungan setiap waktu, dari manusia lahir sampai meninggal dunia. Segala kebutuhan manusia juga telah tersedia di alam ini. Sehingga kewajiban manusia adalah mengolahnya dengan sebaik mungkin, tidak membuat kerusakan.

Persoalan tersebut menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat tema interaksi manusia dengan alam ke dalam lukisan. Maksud dari interaksi manusia dengan alam yaitu hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, sehingga keduanya saling mempengaruhi.

Dalam tugas akhir ini lingkungan sebagai ide dalam menciptakan di representasikan menjadi sebuah lukisan. Gagasan muncul dari realitas kehidupan yang kemudian diolah menjadi bahasa rupa yang imajinatif. Untuk memvisualisasikan ide penciptaan yang bertema interaksi manusia dengan alam diwujudkan dalam bentuk figuratif, alasannya yaitu supaya ide yang disampaikan mudah diterima oleh khalayak umum. Objek-objek dalam lukisan digambarkan secara deformatif yaitu bersifat deformasi, sehingga bentuk asli telah mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk baru yang imajinatif (bersifat khayal).

Dari seluruh rangkain proses penciptaan Tugas Akhir ini menjadikan diri pribadi lebih sadar akan pentingnya melestarikan alam lingkungan dengan cara berinteraksi dengan alam secara positif. Serta menumbuhkan rasa semangat untuk terus mengolah rasa yang kemudian menuangkannya dalam bentuk karya seni.

Demikian laporan Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat untuk pemenuhan Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan diri pribadi.

G. Daftar Pustaka

Buku

Gazalba, Sidi, *Ilmu, Filsafat, dan Islam tentang Manusia dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Junaedi, Deni, *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: ArtChiv, 2016

Keraf, Sonny, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sistem Kehidupan*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2017

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab, 2012

Website

http://www.academia.edu/8556687/UNSUR_SENI_RUPA_Seni, (diakses penulis pada tanggal 22 April 2016, jam 20.30 WIB)